

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Upaya Guru Memotivasi Belajar Siswa

Seperti yang kita ketahui, motivasi belajar siswa tidak semuanya sama kuatnya. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar dari dalam dirinya sendiri, yaitu motivasi intrinsik. Mereka belajar karena ingin tahu dan peduli pada pelajaran, tidak bergantung pada hal-hal di luar dirinya. Sebaliknya, ada siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, yaitu mereka belajar karena adanya tekanan atau ketidakseimbangan dari luar, seperti ujian, nilai, atau pujian. Pada kenyataannya, motivasi ekstrinsik ini lebih sering terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja saat sedang belajar. Belajar akan berjalan baik jika siswa memiliki motivasi yang kuat. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah memupuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Suprihatin, 2015).

Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, seorang guru harus kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswanya. Sebelum membahas cara-cara yang digunakan guru dalam memotivasi siswa belajar. Peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan motivasi.

a. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin “ *movere* ” yang berarti dorongan atau hal yang mendorong seseorang. Menurut Sardiman, motivasi adalah upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jika seseorang tidak menyukai suatu hal, maka ia akan berusaha untuk menghindari atau menghilangkan perasaan tersebut (M Teguh Saefudin, 2023: 784-808).

Dalam proses belajar, motivasi sangat penting untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan dorongan yang ada di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar, memastikan kegiatan belajar berlangsung terus-menerus, dan memberikan arah agar tujuan belajar dapat tercapai (M Teguh Saefuddin, 2023: 784-808).

Menurut Uno, motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dan luar diri siswa untuk mengubah sikap atau tingkah laku mereka, biasanya didukung oleh beberapa indikator atau faktor tertentu. Menurut Hamalik, motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa, yang

mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar (M Teguh Saefuddin, 2023: 784-808).

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya tindakan dan mempengaruhi serta mengubah cara seseorang bertindak. Fungsi motivasi meliputi tiga hal, yaitu: (M Teguh Saefuddin, 2023: 784-808)

- 1) Mendorong munculnya tindakan, seperti belajar.
- 2) Mengarahkan tindakan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Menggerakkan tindakan, seperti mesin yang menggerakkan mobil, di mana semangat motivasi menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan. Motivasi juga berkaitan erat dengan tujuan dan cita-cita. Semakin berharga tujuan bagi seseorang, semakin kuat pula motivasinya.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam atau luar diri siswa, yang mampu membangkitkan semangat dan gairah belajar serta memberikan arah dalam kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (M Teguh Saefuddin, 2023: 784-808).

b. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman dalam Suharni, yaitu: (Suharni, 2021)

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

2) Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

3) Kompetisi Persaingan

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

4) *Ego- involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha

mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

c. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai berikut: (Lestari, 2020)

1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik.

Pada permulaan belajar mengajar hendaknya seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapai

siswa. Tidak cukup sampai di situ saja, tapi guru juga bisa memberikan penjelasan tentang pentingnya ilmu yang akan sangat berguna bagi masa depan seseorang, baik dengan norma agama maupun sosial. Makin jelas tujuan, maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

2) Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa-siswa yang berprestasi. Hal ini akan sangat memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi, dan bagi siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar atau bahkan mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah di sini tidak perlu harus yang besar dan mahal, tapi bisa menimbulkan rasa senang pada murid, sebab merasa dihargai karena prestasinya. Kecuali pada setiap akhir semester, guru bisa memberikan hadiah yang lebih istimewa (seperti buku bacaan) bagi siswa peringkat 1-3.

3) Saingan/ kompetisi.

Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

4) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun. Bisa dimulai dari hal yang paling kecil seperti, “beri tepuk tangan bagi si Budi”, “kerja yang bagus”, “wah itu kamu bisa”.

5) Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Hukuman di sini hendaknya yang mendidik, seperti menghafal, mengerjakan soal, ataupun membuat rangkuman. Hendaknya jangan yang bersifat fisik, seperti menyapu kelas, berdiri di depan kelas, atau lari memutar halaman sekolah. Karena ini jelas akan mengganggu psikis siswa.

6) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik, khususnya bagi mereka yang secara prestasi tertinggal oleh siswa lainnya. Di sini guru dituntut untuk bisa

lebih jeli terhadap kondisi anak didiknya. Ingat ini bukan hanya tugas guru bimbingan konseling (BK) saja, tapi merupakan kewajiban setiap guru, sebagai orang yang telah dipercaya orang tua siswa untuk mendidik anak mereka.

7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik

Ajarkan kepada siswa cara belajar yang baik, entah itu ketika siswa belajar sendiri maupun secara kelompok. Dengan cara ini siswa diharapkan untuk lebih termotivasi dalam mengulang-ulang pelajaran ataupun menambah pemahaman dengan buku-buku yang mendukung.

8) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.

9) Menggunakan metode yang bervariasi

Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi, yang bisa membangkitkan semangat siswa, yang tidak membuat siswa merasa jenuh, dan yang tak kalah penting adalah bisa menampung semua kepentingan siswa. Seperti Cooperative Learning, Contextual Teaching & Learning (CTL), Quantum Teaching, PAKEM, maupun yang lainnya. Karena siswa memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yang hanya butuh 5 menit

untuk memahami suatu materi, tapi ada siswa yang membutuhkan 25 menit baru ia bisa mencerna materi. Itu contoh mudahnya. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 10) Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Baik itu media visual maupun audio visual.

d. Indikator Upaya Guru Memotivasi Belajar

Dalam pandangan Winkel ada beberapa cara yang bisa ditempuh oleh guru guna meumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa, antara lain: menjelaskan arti penting sebuah bidang studi, mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa, antusias dalam mengajar, meyakinkan siswa bahwa belajar bukanlah beban yang menekan. Di samping itu, menciptakan suasana kondusif, memberitahukan dan memeriksa hasil ulangan, aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, kompetisi yang sehat dan memberikan hadiah atau hukuman. Cara-cara tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (Winkel, 1991 : 100)

- 1) Menjelaskan kepada siswa, mengapa suatu bidang studi dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan apa kegunaannya untuk kehidupan kelak. Salah

satu tujuan akhir dari proses pendidikan adalah dalam rangka membekali anak diri dengan berbagai pengetahuan dan ketrampilan agar mereka bisa survive dalam dinamika kehidupan pada masa yang akan datang.

- 2) Mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan. Di antara sebab rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran adalah materi yang disampaikan kurang berhubungan langsung dengan kehidupan riil mereka. Ada keterputusan mata rantai antara pengetahuan yang diperoleh dari sebuah bidang studi dengan kebutuhan hidup dan pengalaman di lapangan.
- 3) Menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan menggunakan prosedur yang sesuai.

Guru adalah sosok yang digugu dan ditiru. Ia adalah pusat perhatian siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Performance guru dalam berbagai aspeknya akan turut mem-pengaruhi persepsi siswa termasuk terhadap mata pelajaran. Berkaitan dengan upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa, hal yang penting dan harus diperhatikan oleh para guru adalah kemampuannya dalam mengajarkan sebuah materi

pelajaran. Di samping dituntut menguasai materi dan memilih metode yang tepat, guru juga harus menunjukkan semangat dan antusiasme yang tinggi saat menyampaikan sebuah materi, Antusiasme dan semangat ini dapat ditunjukkan dengan berpenampilan rapi, ceria, ramah, energik dan menyampaikan penjelasan dengan suara yang jelas. Ini tidak berarti bahwa guru hanya memperhatikan penampilan fisik. Tetapi, harus diingat bahwa akan sulit membangun semangat siswa dalam belajar jika guru yang mengajarnya tidak bersemangat.

Di samping antusiasme dan semangat, dalam mengajar guru juga dituntut menggunakan prosedur yang sesuai. Prosedur yang sesuai ini tercermin dari pilihan materi yang tepat, penguasaan materi yang memadai, runtut dan sistematis. Dari sisi metode mengajar bisa ditunjukkan dengan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan karakter materi pelajaran, variatif, dapat menggugah kreativitas siswa dan dapat memacu siswa untuk melakukan pembelajaran aktif. Di samping itu, penerapan model evaluasi juga harus tepat dan transparan.

- 4) Mendorong siswa untuk memandang bahwa belajar di sekolah bukanlah beban yang menekan.
- 5) Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah suasana kelas yang dijadikan tempat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan kelas dengan sebaik-baiknya guna membangun motivasi belajar siswanya. Suasana kelas harus kondusif, sehingga memperlancar proses pembelajaran.

- 6) Memberitahukan hasil ulangan dalam waktu secepatnya dan memeriksa pekerjaan rumah siswa.
- 7) Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Di samping sebagai wahana pengembangan bakat dan minat, kegiatan ekstrakurikuler juga bermanfaat bagi siswa untuk melatih diri berinteraksi dengan siswa yang lain, dan menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai cara membangun motivasi belajar siswa.

- 8) Mendorong suasana kompetitif yang sehat.

Persaingan (kompetisi) adalah bagian tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia, termasuk di kalangan anak didik di lembaga pendidikan.

Kompetisi secara sehat akan menimbulkan motivasi tertentu dalam diri seseorang untuk meraih sesuatu secara sehat pula. Sebaliknya, jika persaingan dilakukan tidak dengan cara yang sehat, maka akan timbul berbagai cara yang tidak tepat dan cenderung merugikan orang lain.

9) Memberikan hadiah dan hukuman.

Pemberian reward terhadap keberhasilan seorang siswa perlu dilakukan oleh seorang guru. Reward ini bisa diwujudkan dalam bentuk pujian atau hadiah berupa materi secara wajar. Sebaliknya, jika ada siswa yang tidak menjalankan tugas dan kewajibannya secara baik, jika terdapat alasan cukup kuat, guru perlu memberikan hukuman. Hukuman tersebut bisa berbentuk teguran, pemberian tugas tambahan atau hal-hal lain yang masih dalam kerangka mendidik.

e. Pentingnya Upaya Guru dalam Pembelajaran

Guru adalah tenaga yang profesional dan berperan dalam proses belajar mengajar, serta membimbing siswa. Guru perlu berusaha secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar dapat menciptakan proses belajar yang efektif dan pendidikan yang berkualitas. Undang-undang Nomor 40 Tahun 2005 tentang Guru

dan Dosen Pasal 4 menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai agen pembelajaran yang bertugas meningkatkan mutu pendidikan nasional (Hasanah,2012: 39). Selain itu, siswa sangat memerlukan pembelajaran yang berkualitas agar dapat memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru secara baik di dalam kelas.

Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di setiap satuan pendidikan, peran guru menempati posisi sangat penting, oleh karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh setiap guru dalam upaya pengembangan kualitas diri sebagai guru yang kompeten dan profesional, yaitu; (Arifin, 2017: 25)

- 1) Setiap guru harus betul-betul memperhatikan dan mengoreksi diri, apakah dia telah memenuhi beberapa persyaratan sebagai guru profesional dan bagaimana langkah pengembangannya.
- 2) Setiap guru harus betul-betul berupaya untuk meningkatkan perannya sebagai agen of change layanan pembelajaran berkualitas di sekolah.
- 3) Setiap guru harus mampu meningkatkan perannya dalam proses school self evaluation.

Mengingat pentingnya peran guru tersebut, maka perlu diketahui bahwa untuk mencapai pembelajaran

yang efektif dan berkualitas, guru harus memainkan beberapa peran berikut: (Khuluqo, 2017: 84-86)

- 1) Guru sebagai teladan, siswa membutuhkan guru sebagai contoh yang baik dan dapat dijadikan teladan.
- 2) Guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik.
- 3) Guru sebagai perencana, guru harus mampu mengubah tujuan pendidikan menjadi rencana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- 4) Guru sebagai penilai, peran ini berkaitan erat dengan tugas mengukur dan memperluas perkembangan belajar siswa.
- 5) Guru sebagai pemimpin, guru merupakan tokoh utama di dalam kelas.
- 6) Guru harus memastikan suasana kelas tetap tertib dan mempersiapkan lingkungan belajar yang nyaman.
- 7) Guru sebagai petunjuk jalan, guru harus menunjukkan berbagai sumber belajar yang sesuai untuk membantu siswa dalam proses belajar.

Dapat dipahami bahwa pentingnya upaya guru dalam pembelajaran diperlukan untuk mewujudkan

pelajaran yang berhasil dan siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal.

2. Pemberian Penghargaan

a. Pengertian Penghargaan

Penghargaan atau hadiah adalah cara guru memberikan penghargaan kepada siswa sebagai bentuk penghargaan atas sesuatu yang dilakukan dengan benar. Tujuannya agar siswa merasa senang dan termotivasi. Penghargaan bisa berupa ucapan yang menyenangkan, tepuk tangan, mengangguk, barang, makanan, nilai, dan lain sebagainya. Dalam Islam, pemberian penghargaan juga dianggap sebagai bentuk pahala yang diberikan kepada umat Islam agar mereka terus berusaha taat. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa orang yang berbuat baik akan mendapat balasan yang baik (Khofifa et al., 2022).

Contohnya dalam Surah Al-Zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya.” Dari ayat ini dapat disimpulkan bahwa penghargaan atau hadiah adalah salah satu alat pendidikan yang digunakan guru untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan meningkatkan hasil belajarnya. Dengan memberikan penghargaan,

diharapkan siswa semakin termotivasi untuk berusaha dan meningkatkan minat belajarnya. Selain itu, dalam hadis juga disebutkan bahwa orang yang mempelajari ilmu dan berbagi ilmu tersebut kepada orang lain akan mendapatkan pahala sebagaimana dalam hadis Usman Bin Hasan Bin Ahmad:46 (Alifia Nurrahmawati, 2021: 360-361).

b. Fungsi Pemberian Penghargaan

Penghargaan diberikan agar peserta didik bisa meningkatkan semangat belajarnya kembali dan semangat untuk aktif dalam pembelajaran. Karena penghargaan memiliki beberapa fungsi, yaitu: (Alifia Nurrahmawati, 2021: 360-361)

- 1) Mendidik, yaitu mengajar peserta didik untuk melakukan sesuatu yang benar.
- 2) Memotivasi peserta didik untuk melakukan sesuatu dan mempertahankan sikap yang dianggap baik oleh lingkungan atau masyarakat.
- 3) Memperkuat sikap yang dianggap baik oleh lingkungan, artinya jika peserta didik aktif, maka sikap aktif tersebut akan terus ditingkatkan.

c. Manfaat Pemberian Penghargaan

Biasanya setiap orang yang mendengar kata penghargaan, pasti berpikir bahwa penghargaan itu

berupa barang yang diberikan sebagai hadiah. Tapi sebenarnya bentuk penghargaan itu bisa beragam. Menurut Sardiman, pemberian penghargaan ada tiga jenis, yaitu: angka (nilai), barang (hadiah), dan pujian (Sazidah et al., 2023).

1) Memberikan angka atau nilai

Guru sering kali memberikan angka atau nilai sebagai bentuk imbalan sederhana kepada siswa yang telah menyelesaikannya dengan baik. Biasanya guru memberikan nilai tambahan kepada siswa yang mengumpulkan tugas lebih dulu. Dengan cara ini, siswa akan saling berlomba untuk menyelesaikan dan menyelesaikannya lebih cepat agar bisa mendapatkan nilai tambahan.

2) Memberikan hadiah

Penghargaan yang dimaksud di sini adalah barang yang diberikan kepada siswa. Barang yang diberikan tidak harus mahal atau mewah, bisa juga barang sederhana yang sering digunakan oleh siswa.

3) Memberikan pujian

Ketika guru memberikan pujian, suasana belajar di kelas akan terasa lebih menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa SD biasanya sangat senang jika dipuji, karena merasa usahanya dihargai. Namun, perlu diperhatikan

dalam memberikan pujian, jangan berlebihan karena bisa memicu dampak negative. Misalnya, siswa bisa jadi angkuh jika terus-menerus dipuji tanpa disertai penekanan pada kekurangan. Jadi, berikan pujian secara wajar saja.

d. Prinsip Pemberian Penghargaan

Paul Hauk dalam Kompri menyebutkan beberapa prinsip yang perlu diperhatikan saat memberikan penghargaan, yaitu: (M Teguh Saefudin, 2023: 784-808)

- 1) Penghargaan atau pujian diberikan karena tindakan yang dilakukan, bukan karena diri anak itu sendiri. Tujuannya agar anak merasa bahwa perbuatan baik dihargai oleh orang lain, sehingga ia semakin termotivasi untuk terus berbuat baik.
- 2) Jangan memuji anak secara berlebihan. Jika terlalu sering memuji, anak bisa menjadi sombong, angkuh, atau manja. Ia mungkin hanya mau berbuat baik jika ada pujian.
- 3) Pujian yang diberikan harus tulus dan sesuai dengan keadaannya. Anak perlu merasa benar-benar dihargai dan dihormati.

Jhon Gray dalam bukunya *Children are From the Heaven* juga menyarankan beberapa prinsip dalam

pemberian penghargaan, yaitu: (M Teguh Saefuddin, 2023: 784-808)

- 1) Hadiah atau reward diberikan sesuai dengan kebutuhan anak. Jangan sampai hadiah yang diberikan tidak memberikan manfaat sesuai dengan tujuan.
- 2) Penghargaan sebaiknya diberikan sebagai konsekuensi wajar dari sikap kooperatif anak. Anak yang berpikiran kooperatif perlu diberi hadiah yang terkait dengan perbuatannya dan sebaiknya dalam bentuk verbal.

Charles Scafer dalam Kompri menulis prinsip dalam pemberian penghargaan sebagai berikut: (M Teguh Saefuddin, 2023: 784-808)

- 1) Hadiah yang konkret harus terkait dengan dorongan sosial seperti pujian, kasih sayang, penghargaan, atau perhatian. Pada tahap tertentu, hadiah konkret bisa diganti dengan penghargaan sosial.
- 2) Sebelum memberikan hadiah, anak harus diberi tahu bahwa ia akan mendapatkan hadiah jika melakukan tindakan yang diinginkan. Supaya anak termotivasi sejak awal.

- 3) Pilihlah hadiah yang disukai oleh anak. Guru atau orang tua perlu memahami perkembangan anak agar bisa membimbingnya secara tepat.
- 4) Saat memberikan hadiah, harus dilakukan secara sistematis. Artinya perlu spesifik, dibuat catatan, dan tetap konsisten.
- 5) Jangan menuntut terlalu banyak dengan hadiah kecil.
- 6) Jangan memuji secara berlebihan.
- 7) Pujian sebaiknya diberikan segera setelah anak melakukan perbuatan yang diinginkan. Jika ditunda, katakan bahwa tindakan itu sudah diperhatikan sejak awal, baru beri pujian.

e. Indikator / Bentuk-bentuk Pemberian Penghargaan

Menurut Mulyanda, penghargaan yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar penghargaan terbagi menjadi dua yaitu verbal dan non verbal (Mulyanda, 2021: 27-28)

1) Verbal

Penghargaan verbal merupakan suatu bentuk pujian berupa kata kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata kata yang berbentuk sugesti, misalnya: “ Nah lain kali lebih baik lagi yah”.

2) Non Verbal

Berupa gerakan mimik wajah dan badan antara lain: senyuman, acuan jempok dan tepuk tangan.

- a. Penghargaan dengan cara sentuhan dengan cara menepuk pundak dan berjabat tangan.
- b. Berupa simbol atau benda, reward simbol ini merupakan surat surat tanda jasa atau sertifikat, pin kartu bergambar alat tulis, stiker bintang dan poin tambahan.
- c. Kegiatan yang menyenangkan, guru dapat menggunakan kegiatan atau tugas yang disenangi siswa.
- d. Penghargaan dengan memberikan penghormatan, penghargaan yang berupa penghormatan misalnya pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, atau penobatan/ sanjungan di depan teman sekelasnya.

Penghargaan dalam bentuk pujian dapat diungkapkan dengan kata-kata positif sehingga siswa bersemangat untuk meningkatkan prestasinya. Penghargaan yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam. Adapun bentuk penghargaan yang diberikan kepada siswa yaitu: (Aminol Rosid Abdullah Rasyid&, 2018)

- 1) Penghargaan dalam bentuk hadiah bisa diberikan dalam bentuk barang, misalnya alat tulis, botol minum, maupun buku tulis.
- 2) Penghargaan dalam bentuk penghormatan dapat diberikan kepada siswa dengan bentuk penghargaan berupa juara kelas, nilai tertinggi, dan lain sebagainya.

Sementara itu menurut Andriani penghargaan juga diberikan dalam bentuk yang berbeda-beda, antara lain: (Andriani, 2022: 12-13)

- 1) Pujian

Pujian adalah penghargaan positif yang juga bisa menjadi motivasi yang baik. Memberikan pujian adalah salah satu cara untuk menanggapi pencapaian seseorang. Memberikan pujian kepada seseorang perlu dilakukan dengan tepat agar dapat menciptakan suasana yang membuat semangat orang tersebut semakin berkobar dalam melakukan kegiatan.

- 2) Hadiah

Hadiah adalah salah satu cara untuk memberi motivasi dan mengapresiasi tindakan yang baik. Memberikan hadiah bertujuan untuk memperkuat perilaku positif. Hadiah bisa digunakan untuk mendorong seseorang agar tetap berusaha keras.

Namun pemberian hadiah juga harus disesuaikan dengan situasi dan pencapaian seseorang, baik dalam belajar, bekerja, atau bidang lainnya.

3) Penghormatan

Penghormatan dalam hal ini diberikan kepada seseorang atas prestasinya berupa penobatan yang diumumkan dalam forum khusus. Selain itu, penghormatan juga dilakukan dengan memberikan tempat khusus baik berupa pangkat atau jabatan kepada orang tersebut.

f. Langkah-langkah Pemberian Penghargaan

Menurut Fauziah langkah langkah pemberian penghargaan saat pembelajaran sebagai berikut: (Fauziah, 2020)

- 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan di berikan.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pembelajaran kepada siswa.
- 3) Pada saat menjelaskan materi,guru menyiapkan pertanyaan sesuai dengan materi.
- 4) Bagi anak yang aktif menjawab dengan benar siswa akan mendapatkan hadiah atau penghargaan.

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberian Penghargaan

Menurut Sardiman faktor pendukung keberhasilan guru dalam memotivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan adalah sarana dan prasarana, dan variasi metode. Selain itu, faktor penghambat guru dalam memotivasi belajar siswa melalui pemberian penghargaan adalah ketergantungan siswa dan keterbatasan guru (Sardiman, 2012).

3. Pembelajaran Matematika

a. Pengertian Matematika

Kata matematika berasal dari kata latin *mathematika*, yang berasal dari kata Yunani *mathematika* yang artinya mempelajari. Kata *mathematike* itu sendiri berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* juga berkaitan dengan kata *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar atau berpikir. Jadi, berdasarkan asalnya, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui berpikir atau berpikir secara logis. Matematika lebih menekankan pada kegiatan berpikir rasional, bukan hanya dari hasil eksperimen atau observasi. Matematika terbentuk karena pikiran

manusia yang berhubungan dengan gagasan, proses, dan penalaran (Rahmah, 2018: 2).

Matematika muncul dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Pengalaman tersebut kemudian diproses dalam dunia rasio, diolah melalui analisis dengan cara berpikir yang terstruktur dalam struktur kognitif manusia. Proses ini menghasilkan konsep-konsep matematika yang dapat dipahami oleh orang lain dan dapat diubah sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, digunakanlah bahasa atau notasi matematika yang bernilai global. Konsep-konsep matematika terbentuk karena proses berpikir, sehingga logika menjadi dasar utama dalam terbentuknya matematika. (Rahmah, 2018: 2)

Pada awalnya, cabang-cabang matematika yang ditemukan adalah aritmatika atau berhitung, aljabar, dan geometri. Setelah itu muncul kalkulus, statistika, topologi, aljabar abstrak, aljabar linear, himpunan, geometri linier, analisis vector, dan lain sebagainya. Beberapa definisi para ahli mengenai matematika antara lain: (Rahmah, 2018: 2-3)

1) Russefendi

Matematika terorganisasi dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil. Setelah dalil-dalil tersebut dibuktikan

kebenarannya, maka dalil tersebut berlaku secara umum. Oleh karena itu, matematika sering disebut sebagai ilmu deduktif.

2) James dan James

Matematika adalah ilmu tentang logika, bentuk, susunan, besaran, serta konsep-konsep yang saling berkaitan. Matematika dijelaskan dalam tiga bagian utama, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Namun, ada pendapat yang mengatakan bahwa matematika terdiri dari empat bagian, yaitu aritmatika, aljabar, geometri, dan analisis. Di sini, aritmatika mencakup teori bilangan dan statistika.

3) Johnson dan Rising dalam Russefendi

Matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, serta pembuktian yang logis. Matematika juga merupakan bahasa yang menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara jelas, akurat, dan menggunakan simbol yang padat. Lebih tepatnya, matematika adalah bahasa simbol yang menggambarkan ide, bukan bunyi. Matematika adalah pengetahuan yang terstruktur, sifat-sifat dalam teori yang dibuat secara deduktif. Matematika menggambarkan keteraturan, pola, atau ide. Matematika juga dianggap sebagai suatu seni,

keindahannya terletak pada keteraturan dan keseimbangan.

4) Reys dkk

Matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu cara atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, serta suatu alat.

5) Kline

Matematika bukanlah pengetahuan yang sempurna secara mandiri, tetapi matematika hadir karena tujuannya untuk membantu manusia memahami dan menguasai berbagai masalah sosial, ekonomi, dan alam.

b. Tujuan Pembelajaran Matematika

Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 halaman 148, tujuan pembelajaran matematika di SD/MI antara lain: (Wandini et al., 2023: 386)

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan menerapkan konsep secara fleksibel, teliti, dan tepat dalam mengatasi suatu masalah.
- 2) Menggunakan kemampuan berpikir untuk membuat kesimpulan secara umum dengan mengumpulkan data atau menyampaikan ide-ide matematika.

- 3) Memecahkan masalah yang mencakup kemampuan memahami, membuat acuan matematika, mengatasi acuan tersebut, serta menjelaskan cara penyelesaiannya.
- 4) Menyampaikan ide-ide menggunakan table, simbol, atau diagram dalam menjelaskan situasi atau permasalahan.
- 5) Memiliki sikap menghargai dan memahami peran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran matematika di MI/SD bagian menjadi dua bagian, yaitu: (Wandini et al., 2023: 386)

- 1) Tujuan umum, agar siswa dapat berpindah dari keadaan yang satu ke keadaan lain serta mampu menerapkan cara berpikir matematika.
- 2) Tujuan khusus, tujuan pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kemampuan (kemahiran) berhitung siswa dan menghasilkan siswa yang disiplin, kreatif, teliti, dan kritis secara logistik.

Ada juga tujuan lain dari pembelajaran matematika yang bagiannya menjadi dua, yaitu: (Wandini et al., 2023: 386)

- 1) Siswa mampu menyelesaikan masalah (problem solver).

Pada bagian ini, siswa dapat menerapkan dasar pembelajaran matematika dengan metode dua arah. Dengan demikian, siswa akan lebih memahami konsep matematika secara benar.

2) Siswa mampu dalam berhitung

Artinya, siswa mampu melakukan perhitungan secara tepat dan benar. Tujuan ini dapat dicapai jika siswa memahami operasi dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian.

c. Fungsi Pembelajaran Matematika

Matematika berperan sebagai sarana atau media yang membantu siswa mencapai kemampuan yang ditentukan. Dengan mempelajari materi matematika, siswa diharapkan mampu menguasai berbagai kemampuan yang telah ditetapkan. Jadi, penguasaan materi matematika bukan tujuan akhir belajar, melainkan cara untuk mencapai kemampuan tersebut. Selain itu, matematika juga berfungsi sebagai alat, pola pikir, dan ilmu pengetahuan. Fungsi ketiga ini seharusnya menjadi dasar dalam pembelajaran matematika di sekolah. Berikut penjelasan mengenai fungsi pembelajaran matematika: (Selatan et al., 2025)

1) Matematika sebagai alat

Guru diharapkan mampu menjelaskan kepada siswa tentang berbagai contoh penggunaan

matematika sebagai alat untuk menyelesaikan masalah, baik dalam pelajaran lain, dunia kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa agar dapat mendukung proses belajar matematika di sekolah.

2) Matematika sebagai pola pikir

Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika untuk memahami atau menyampaikan informasi, seperti melalui persamaan atau tabel dalam model-model matematika. Metode ini digunakan untuk menjelaskan soal cerita atau soal deskripsi lainnya.

3) Matematika sebagai ilmu atau pengetahuan

Dalam pembelajaran matematika di sekolah, fungsi ini harus diutamakan. Guru juga harus mampu menjelaskan bahwa matematika selalu mencari kebenaran dan bersedia memperbaiki kebenaran yang sudah diterima jika ada kesempatan untuk mengembangkan penemuan baru, selama mengikuti pola pikir yang valid.

d. Manfaat Pembelajaran Matematika

1) Membantu berpikir secara teratur

Jika seseorang terbiasa belajar matematika, seperti berhitung atau berlatih deret, otaknya akan berpikir

secara terstruktur. Hal ini membuat seseorang lebih mudah dalam mengatur sesuatu. Kemampuan berpikir sistematis ini sangat membantu seseorang untuk menjadi pemimpin (Hidayat & Rahmi, 2022: 20).

2) Melatih perkembangan dan kecerdasan otak

Dengan seringnya siswa memecahkan soal matematika, kemampuan otak mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah akan semakin terasah. Sehingga mereka bisa lebih siap menghadapi masalah dalam kehidupan nyata. Selain itu, kemampuan memecahkan soal matematika juga melatih otak dalam tugas-tugas kognitif seperti pengamatan visual dan pengambilan keputusan (Hidayat & Rahmi, 2022: 20).

3) Memahami logika

Berpikir logis membuat seseorang bisa menghitung secara tepat tanpa imajinasi yang tidak benar. Pola pikir yang logis membantu seseorang mengambil keputusan secara matang. Menyelesaikan soal matematika melatih otak untuk berpikir secara optimal. Selain itu, belajar matematika juga melatih siswa untuk bisa berhitung cepat dan tepat (Hidayat & Rahmi, 2022: 20).

4) Mampu menarik kesimpulan secara deduktif

Artinya, mampu melihat masalah dari pola yang umum, sehingga melatih otak untuk berpikir objektif. Dengan berpikir objektif, seseorang akan terbiasa berpikir secara rasional. Belajar matematika juga melatih siswa agar teliti, cermat, dan sabar. Misalnya, dalam menyelesaikan soal matematika, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan. Jika ada kesalahan, maka soal harus dikerjakan kembali dari awal (Hidayat & Rahmi, 2022: 20).

5) Mengetahui kapan, kapan, untung dan rugi

Dengan kemampuan ini, seseorang dapat menjual barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembelian, dan tidak menjual dengan harga lebih rendah dari harga beli (Hidayat & Rahmi, 2022: 20).

6) Memahami tentang bahasa universal

Disebut bahasa universal karena dapat dipahami oleh semua orang di berbagai budaya, negara, dan bahasa. Hal ini karena matematika menggunakan simbol dan aturan yang jelas, sehingga dapat diakses oleh masyarakat umum (Hidayat & Rahmi, 2022: 20).

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil temuan penelitian yang dapat dijadikan acuan sebagai berikut

1. Siska Damayanti juga telah menyelesaikan penelitian di Mi Miftahul Umam dengan judul: Penerapan Reward dan *Punishment* dalam Meningkatkan Karakter Disiplin pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Mi Miftahul Umam (S. Damayanti, 2024). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik dengan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dan selalu taat akan tata tertib yang ada dalam sekolah, khususnya saat pembelajaran. Persamaan penelitian Siska Damayanti dengan penelitian yang ingin diteliti adalah dengan adanya reward. Sementara itu, perbedaan penelitian Siska Damayanti dengan penelitian yang ingin diteliti, peneliti melakukan penelitian di SDIT Ummu Fathimah dengan tujuan melihat motivasi belajar siswa, sedangkan Siska Damayanti meneliti tentang penerapan reward dan *punishment* dalam meningkatkan karakter disiplin pada pembelajaran tematik di Mi Miftahul Umam.
2. Musdalifah Azzahrah juga telah menyelesaikan penelitian di SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros dengan judul: Efektivitas Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros (Azzahrah,

2024). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah efektivitas pemberian reward pada motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian Musdalifah dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian reward. Sementara, perbedaan penelitian Musdalifah Azzahra dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah tempat penelitian. Musdalifah Azzahra melakukan penelitian di SDN 29 Marana Kecamatan Lau Kabupaten Maros, sedangkan peneliti meneliti di SDIT Ummu Fathimah.

3. Ilah Robiatun Hidayah juga telah menyelesaikan penelitian di SDN 9 Tegineneng dengan judul: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Model Blended Learning Di DSN 9 Tegineneng. (Hidayah, 2022) Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika melalui model blended learning. Perbedaan penelitian Ilah dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah meningkatkan motivasi belajar matematika tanpa model blended learning. Perbedaan selanjutnya yaitu tempat penelitian dan tujuan penelitian. Ilah Robiatun Hidayah melakukan penelitian di SDN 9 Tegineneng dengan tujuan melihat peningkatan motivasi belajar siswa melalui model blended learning, sementara

peneliti melakukan penelitian di SDIT Ummu Fathimah dengan tujuan melihat motivasi belajar siswa.

4. Erni Yuliani juga telah menyelesaikan penelitiannya di SDN Rowocacing Kabupaten Pekalongan dengan judul: Upaya Guru Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Metode Reward dan *Punishment* Pada Siswa Kelas IV di SDN Rowocacing Kabupaten Pekalongan (Yuliani, 2023). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar matematika melalui metode reward dan *punishment*. Perbedaan penelitian Erni Yuliani dengan peneliti adalah melihat minat belajar sedangkan pada penelitian ini adalah memotivasi belajar siswa. Perbedaan selanjutnya pada penelitian ini tidak menggunakan metode *punishment*. Perbedaan berikutnya yaitu pada tempat dan tujuan penelitian, dimana Erni Yuliani meneliti di SDN Rowocacing Kabupaten Pekalongan dengan tujuan melihat minat belajar matematika dengan metode reward dan *punishment*. Sementara peneliti melakukan penelitian di SDIT Ummu Fathimah dengan tujuan melihat motivasi belajar siswa.
5. Mazwa Kholisah dan Khavisa Pranata juga telah menyelesaikan penelitiannya di Sekolah Dasar dengan judul: Pengaruh Pemberian Reward Non Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika

Kelas V Sekolah Dasar (Kholisah & Pranata, 2024). Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar matematika pada siswa dengan menggunakan reward non verbal. Persamaan penelitian Mazwa dengan penelitian ini adalah memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Perbedaan penelitian Mazwa dengan peneliti adalah dengan pemberian reward non verbal sedangkan pada penelitian ini hanya reward saja. Perbedaan selanjutnya yaitu tempat dan tujuan penelitian, dimana Mazwa meneliti di Sekolah Dasar dengan tujuan melihat Pengaruh Pemberian Reward Non Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika. Sementara peneliti melakukan penelitian di SDIT Ummu Fathimah dengan tujuan melihat motivasi belajar siswa.

C. Kerangka Berpikir

Manfaat dari kerangka berpikir adalah memberikan arahan dan tujuan dari proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain karena kerangka berpikir merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan tergantung bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Serupa dengan pemikiran tersebut, kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenan atau berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian. Maksud dari

kerangka berpikir sendiri ialah upaya terbentuknya suatu alur peneliti

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

